

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PENGEMASAN SAYUR ORGANIK BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN SMALB

Reni Dwi Indrawati, Sudarsini

Prodi PLB, Jurusan KSDP, FIP Universitas Negeri Malang
Email: plb@fip.um.ac.id dan reni.dwie@gmail.com

Abstract : Teachers have obstacles in teaching because it has not had the teaching materials appropriate to the characteristics and needs of students. Characteristics of mild mental retardation students are capable learners, the ability to think concretely and hard thinking, not capable of storing instructions difficult, using simple words and easy to understand, then it requires teachers to develop teaching materials that are innovative, creative, interesting, and contextual. Development of organic vegetable packaging guidebook is intended to produce a product of teaching materials that can assist students in learning activities. This research method is the Research and Development (R & D). The results of this study indicate that the guidebook is valid based on the acquisition scores of the experts are experts teaching materials, materials experts, and prospective users number 84, and effectively used for students with mild mental retardation acquisition score of 85.125%.

Abstrak : Guru memiliki hambatan dalam mengajar karena belum memiliki bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Karakteristik siswa tunagrahita ringan yang mampu didik, kemampuan berfikir kongkrit dan sukar berfikir, tidak mampu menyimpan instruksi sulit, menggunakan kata sederhana dan mudah dipahami, maka hal tersebut mengharuskan guru untuk mengembangkan bahan ajar yang inovatif, kreatif, menarik, dan kontekstual. Pengembangan buku panduan pengemasan sayur organik ini bertujuan menghasilkan suatu produk bahan ajar yang dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan Research and Development (R&D). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku panduan tersebut valid berdasarkan perolehan skor dari para ahli yaitu ahli bahan ajar, ahli materi, dan calon pengguna sejumlah 84, serta efektif digunakan bagi siswa tunagrahita ringan dengan perolehan skor 85,125%.

Kata Kunci: Buku panduan, pengemasan sayur organik, tunagrahita ringan

Kemandirian anak tunagrahita dapat dilatihkan di rumah maupun di sekolah. Hal ini dapat dimasukkan dalam kurikulum sekolah, karena salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk melatih hidup mandiri. Kurikulum yang digunakan di SMALB C adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Struktur kurikulum pada satuan pendidikan SMALB C bermuatan program keterampilan vokasional dengan rasio 60% dan 40% program akademik. Keterampilan vokasional memiliki rasio lebih besar dikarenakan berfungsi untuk melatih kemandirian peserta didik. Macam-macam pendidikan keterampilan vokasional diantaranya kriya keramik, tata

boga, tata kecantikan, kriya kayu, tata busana, keterampilan otomotif, seni musik dan keterampilan pertanian.

Keterampilan pertanian yang dikembangkan bagi siswa tunagrahita yaitu sistem pertanian organik. Menurut *International Federation Of Organic Agriculture and Food (IFOAM)* (2005) dalam (<http://www.ifoam.org>), sistem pertanian organik adalah sistem produksi yang menopang kesehatan tanah, ekosistem dan masyarakat, bergantung pada proses ekologis, keanekaragaman hayati dan siklus disesuaikan dengan kondisi lokal. Pemilihan pertanian organik di sekolah ini dikarenakan trend masa kini dan pengelolaan-

nya sederhana, sehingga mudah untuk dilakukan oleh peserta didik khususnya siswa tunagrahita ringan.

Istilah terbaru bagi siswa tunagrahita secara internasional saat ini adalah *Intellectual Development Disability*, ini berdasarkan *The American Association on Intellectual and Development Disabilities* (AAIDD; dulunya AAMR). Definisi tentang kelainan intelektual adalah ketidakmampuan yang ditandai keterbatasan signifikan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang dinyatakan dalam keterampilan konseptual, sosial, praktis sehari-hari. Kelainan terjadi pada masa perkembangan atau sebelum usia 18 tahun. Disini tidak terdapat pengklasifikasian siswa tunagrahita.

Namun di Indonesia, masih menggunakan istilah lama menurut AAMR tahun 1992 yang dijelaskan bahwa keterbelakangan mental menunjukkan adanya keterbatasan fungsional ditunjukkan dengan karakteristik fungsi intelektual di bawah rata-rata yang signifikan, ditunjukkan dengan keterbatasan dua atau lebih penerapan kemampuan adaptif yang meliputi komunikasi, bina diri, kehidupan rumah tangga, kemampuan sosial, kehidupan bermasyarakat, *self direction*, kesehatan dan keamanan, fungsi akademik, waktu luang dan bekerja. Retardasi mental terjadi sebelum usia 18 tahun (masa perkembangan). AAMR mengklasifikasikan anak tunagrahita menjadi empat bagian yaitu mild, moderate, severe, dan profound. Anak tunagrahita "mild" adalah anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMALB C dalam kegiatan pembelajaran keterampilan pertanian diketahui bahwa siswa tunagrahita ringan dalam segala kegiatan masih memerlukan bantuan dari guru. Contoh kegiatan yang masih memerlukan bantuan yaitu dalam hal membersihkan lahan dari gulma/batu, mereka masih perlu dibimbing karena belum bisa memilih mana yang harus dibuang dan harus dibiarkan tetap tumbuh di lahan. Selain itu dalam kegiatan perawatan tanaman seperti penyiraman dan pemberian pupuk, siswa tunagrahita ringan masih belum bisa menentukan takaran yang tepat. Namun, dalam kegiatan panen siswa mampu melakukan secara mandiri.

Selain hal tersebut di atas guru pernah mengajari siswa untuk melakukan pengemasan sayur organik karena pada waktu itu ada kegiatan pa-

meran. Siswa mampu melakukan pengemasan dengan bantuan, namun saat ini sudah tidak bisa dilakukan lagi oleh siswa tersebut. Hal ini dikarenakan siswa sudah tidak diajari lagi dalam pengemasan sayur organik sehingga mereka lupa. Selain itu guru mengajarkan pada saat itu hanya berdasarkan pengalamannya, guru tidak memiliki bahan ajar dalam pengajaran pengemasan tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran guru selama ini menggunakan bahan ajar secara umum, maksudnya disini guru membeli buku tentang pertanian kemudian diajarkan kepada siswa secara langsung menggunakan instruksi dari guru sendiri tanpa menunjukkan gambar atau langkah-langkahnya dalam bentuk bahan ajar terlebih dahulu. Guru belum mengembangkan bahan ajar yang khusus untuk siswa tunagrahita ringan sendiri. Selama ini siswa tunagrahita hanya mengikuti semua instruksi yang diberikan oleh guru, siswa banyak membutuhkan bantuan dari guru, siswa belum mampu secara mandiri mengerjakan kegiatannya sendiri.

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki IQ di bawah rata-rata (normal), mereka masih memiliki potensi untuk berkembang dalam bidang akademis, sosial, dan pekerjaan secara sederhana. Kemampuan siswa tunagrahita ringan jika dilihat dari segi perkembangan Piaget, maka kemampuannya berada pada tahap operasional konkret. Karakteristik siswa tunagrahita ringan yaitu mampu dididik dan dilatih, kemampuan bahasa rendah, tidak dapat berfikir secara abstrak, dapat melakukan pekerjaan yang sederhana, serta tidak mengalami hambatan motorik.

Pengemasan sayur organik yaitu kegiatan membungkus sayur organik dengan menggunakan kantong plastik dan ditempel stiker untuk menarik pembeli serta mengenalkan produk kepada khalayak umum. Pengemasan sayur organik secara umum memiliki tujuan untuk melindungi hasil terhadap kerusakan, mengurangi kehilangan air, mempermudah dalam pengangkutan, dan mempermudah dalam perhitungan (Cahyono, 1998) dalam Yulianti (2009: 9).

Berdasarkan penelitian Mastiani (2013: 160) dinyatakan bahwa beberapa pekerjaan di tempat pengemasan produk pertanian bisa dilakukan oleh anak tunagrahita ringan, karena pekerjaan yang tersedia dapat dikatakan tidak terlalu sulit dan tidak membutuhkan pemikiran,

pekerjaan yang tersedia cenderung memerlukan kerja tangan. Namun dalam kegiatan pelatihan keterampilan di sekolah harus dilakukan secara rutin dengan waktu yang cukup lama dalam setiap kegiatan pembelajaran keterampilan di sekolah.

Mangunsong (1998: 121) menyatakan pendidikan bagi anak tunagrahita ringan memerlukan suatu keahlian khusus, terutama bagi guru yang mengelola proses belajar mengajar. Penyesuaian metode dan program pengajaran tersebut meliputi pelajaran harus bersifat kongkrit, metode mengajar dengan pendekatan individual, pelajaran diulang secara kontinu, jangan terlalu menuntut syarat akademik yang tinggi, kata yang digunakan sederhana dan mudah dipahami, jangan memperlihatkan sikap menakutkan anak, dan isi pengajaran supaya menarik minat anak. Berdasarkan pernyataan tersebut tentunya guru hendaknya mempersiapkan bahan ajar sendiri yang disesuaikan dengan karakteristik anak sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis fakta yang telah diuraikan bahwa guru selama ini mengalami hambatan dalam mengajar, guru belum memiliki bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga perlu dilakukan penelitian pengembangan yang bertujuan mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar dalam penelitian pengembangan ini berupa buku panduan pengemasan sayur organik bagi siswa tunagrahita ringan. Buku panduan yang disajikan yaitu berupa materi tentang pengemasan dan prosedur pengemasan yang baik dan benar.

Buku panduan dibuat secara praktis, dengan kata yang sederhana, dengan ilustrasi dalam bentuk komik, serta memberikan gambar kongkret dalam bentuk foto sehingga menarik dan mudah dipahami siswa tunagrahita ringan tersebut. Pengembangan buku panduan ini disesuaikan dengan karakteristik siswa tunagrahita ringan yang ada di sekolah, sehingga peneliti menggunakan judul "Pengembangan Buku Panduan Pengemasan Sayur Organik Bagi Siswa Tunagrahita Ringan SMALB". Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk bahan ajar dalam bentuk buku panduan pengemasan sayur organik bagi siswa tunagrahita ringan yang dikembangkan sesuai karakteristik siswa sehingga dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran serta mampu memberi-

kan keterampilan khusus untuk dikuasai siswa tunagrahita ringan.

METODE

Desain penelitian ini adalah Research and Development yang mengadaptasi dari model pengembangan Borg and Gall (1986) dalam Akbar (2011: 142). Prosedur pengembangan yang dilakukan yaitu dengan (a) identifikasi kebutuhan; (b) perumusan tujuan; (c) pengembangan materi; (d) perancangan bahan ajar; (e) produksi; (f) validasi; (g) revisi. Uji coba produk dilakukan kepada ahli bahan ajar yaitu lulusan S2 yang memiliki kualifikasi tentang bahan ajar dan berpengalaman dalam mengajar pengembangan bahan ajar: ahli materi yaitu lulusan S2 yang memiliki kualifikasi tentang pemahaman konsep materi keterampilan pertanian; calon pengguna yaitu instruktur keterampilan pertanian siswa tunagrahita ringan, dan audiens (siswa) sejumlah 4 siswa tunagrahita ringan yang mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan pertanian.

Tabel 2. Kriteria Validitas Bahan Ajar berdasarkan Validasi Ahli dan Calon Pengguna

Skor	Kategori	Keterangan
86-100	Sangat Valid	Untuk digunakan
71-85	Valid	Boleh digunakan dengan revisi kecil
56-70	Cukup Valid	Boleh digunakan dengan revisi besar
41-55	Kurang Valid	Tidak boleh digunakan
25-40	Tidak Valid	Tidak boleh digunakan

Sedangkan dalam uji coba audiens untuk mengetahui keefektifitasan penggunaan buku panduan pengemasan sayur organik bagi siswa tunagrahita ringan dalam pembelajaran yaitu dengan menggabungkan nilai tes performa dan tes praktik selanjutnya dipresentasikan.

Tabel 3. Kriteria Presentase Validitas Bahan Ajar dan Keefektifan berdasarkan Instrumen Validitas Audiens

Presentase	Tingkat Validitas
81%-100%	Media sangat valid
61%-80%	Media valid
41%-60%	Media kurang valid
21%-40%	Media tidak valid
0%-20%	Media sangat tidak valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengembangan meliputi penyajian data uji coba produk, analisis data, dan revisi produk. Data uji coba ahli bahan ajar dilihat dari beberapa aspek, diantaranya: (a) aspek relevansi bahan ajar, (b) aspek keefektifan bahan ajar, (c) aspek keefesiensian bahan ajar, (d) aspek kemenarikan bahan ajar, (e) aspek teknis. Dari beberapa aspek tersebut diperoleh skor keseluruhan yaitu 99, jumlah ini memenuhi kriteria skor

validitas bahan ajar sangat valid. Data uji coba ahli materi dilihat dari aspek: (a) relevansi, (b) keakuratan materi, (c) kelengkapan sajian, (d) kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang berpusat pada siswa, (e) kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dari aspek tersebut diperoleh skor keseluruhan yaitu 83, jumlah ini memenuhi kriteria skor validitas bahan ajar valid.

Data uji coba calon pengguna (instruktur) dilihat dari aspek: (a) relevansi, (b) keefektifan bahan ajar, (c) keefisienan bahan ajar, (d) kemenarikan bahan ajar, (e) sistematika penulisan, (f) kebahasaan, (g) kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Dari aspek tersebut diperoleh skor 70, jumlah ini memenuhi kriteria skor validitas bahan ajar cukup valid. Berdasarkan skor validitas yang diperoleh dari ketiga ahli selanjutnya dirata-rata maka diperoleh skor 84, yang menyatakan buku panduan tersebut valid. Data uji coba *audians* diperoleh hasil prosentase 85,125% yang termasuk buku panduan sangat valid atau media efektif.

Analisis data dilakukan dengan melihat hasil skor yang diperoleh dan mencermati saran-saran perbaikan dari para ahli. Saran perbaikan dari ahli bahan ajar adalah merevisi ulang sampul luar dengan mencantumkan identitas penulis, logo, dan identitas universitas, serta merubah gambar sampul dengan gambar nyata bukan kartun. Saran perbaikan dari ahli materi adalah menukar letak tujuan pembelajaran, memilih bahasa yang tepat, dan mencantumkan rubrik penilaian atau kriteria penilaian. Sedangkan saran perbaikan dari calon pengguna (instruktur) adalah dengan membuat materi lebih praktis, menggunakan gaya bahasa yang sederhana, dan memberikan tes unjuk kerja pada setiap akhir kegiatan.

Berdasarkan hasil analisis data uji coba ahli bahan ajar, ahli materi, calon pengguna, dan audians dapat diambil kesimpulan bahwa revisi dilakukan dengan mengubah sampul (cover) bahan ajar, mengubah peletakan tujuan pembelajaran, menggunakan gaya bahasa yang sederhana, membuat bahan ajar yang praktis tidak teoritis, dan mencantumkan tes performa serta rubrik penilaian pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan revisi produk, revisi produk dilakukan untuk menyempurnakan buku panduan pengemasan sayur organik bagi siswa

tunagrahita ringan berdasarkan saran-saran dari para ahli.

Pembahasan

Produk buku panduan pengemasan sayur organik bagi siswa tunagrahita ringan yang disusun dengan disesuaikan karakteristik siswa ini dibuat semenarik dan sesederhana mungkin sehingga mudah untuk dipahami oleh siswa tunagrahita ringan. Buku panduan pengemasan sayur organik dibuat dengan menggunakan ilustrasi bentuk komik dan gambar atau foto. Komik dirancang untuk memberikan hiburan bagi siswa namun tidak melupakan konteks dari materi yang akan dipelajari. Sedangkan gambar atau foto merupakan media produksi bentuk asli dalam dua dimensi yang dapat memperlihatkan bentuk kongkrit atau realistik dari kegiatan mengemas sayur organik. Hal ini dikarenakan untuk menarik minat dan juga memudahkan pemahaman serta ingatan siswa tunagrahita ringan.

Buku panduan pengemasan sayur organik ini dikembangkan dengan maksud untuk memberikan suatu keterampilan (*skill*) bagi siswa tunagrahita ringan. Buku panduan pengemasan sayur organik ini memudahkan siswa dalam mengingat setiap tahapan kegiatan kerja. Hal ini yang menjadikan elemen penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keterbatasan dalam pengembangan buku panduan pengemasan sayur organik ini adalah menggunakan gambar. Kelemahan gambar tersebut dinyatakan oleh Sadiman (1987: 31) sebagai berikut: (1) gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata; (2) gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran; (3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar. Meskipun demikian, buku panduan ini mampu merespon kegiatan belajar yang bervariasi dengan tidak hanya menekankan prinsip indera mata.

Akbar (2011: 52) menyatakan kebermaknaan belajar dengan membaca (10%), belajar dengan mendengarkan (20%), belajar dengan melihat (30%), belajar dengan melihat dan mendengar (50%), belajar dengan mengatakan (70%), dan belajar dengan mengatakan dan melakukan (80%). Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku panduan pengemasan sayur organik ini adalah dengan pengalaman melihat, membaca, mendengarkan, menyebutkan dan

mendeskripsikan (mengatakan), dan melakukan kegiatan praktik mengemas sayur organik. Buku panduan pengemasan sayur organik telah memenuhi prinsip buku ajar yang baik dalam Akbar (2013: 34) sebagai berikut; keakuratan, kesesuaian (relevansi), komunikatif, lengkap dan sistematis, berorientasi pada *student centered*, berpihak pada ideology bangsa dan negara, kaidah bahasa benar, dan terbaca. Prinsip-prinsip tersebut telah dituangkan dalam instrumen validasi sehingga buku panduan pengemasan sayur organik dinyatakan sangat valid oleh ahli bahan ajar, dinyatakan valid oleh ahli materi, cukup valid oleh calon pengguna, dan valid atau efektif berdasarkan uji coba *audiens*.

Berdasarkan saran perbaikan dari para ahli dan calon pengguna, hasil akhir produk adalah berupa buku panduan pengemasan sayur organik yang praktis sehingga mudah dipelajari siswa tunagrahita ringan, pemilihan bahasa juga yang sederhana. Pada hasil akhir, sampul buku panduan menggunakan gambar kongkrit siswa tunagrahita ringan yang sedang melakukan kegiatan pengemasan bukan lagi gambar kartun. Buku panduan pengemasan sayur organik ini juga dilengkapi dengan tes performa dan rubrik penilaiannya. Tes performa diberikan di akhir kegiatan sehingga bisa dilakukan penilaian hasil kerja siswa. Penilaian ini dijadikan tolok ukur kemampuan penguasaan keterampilan siswa. Kemampuan penguasaan ini merupakan aplikasi dari tujuan pembelajaran yang telah direncanakan untuk dikuasai siswa menggunakan buku panduan pengemasan sayur organik tersebut.

Pengembangan buku panduan pengemasan sayur organik ini dimulai dengan kegiatan identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, perumusan materi, perancangan buku panduan, validasi buku panduan oleh ahli bahan ajar, ahli materi, calon pengguna (instruktur) dan revisi. Kemudian dilanjutkan uji coba *audiens* (siswa) untuk mengetahui keefektifan buku panduan pengemasan sayur organik yang mengacu pada prinsip bahan ajar yang baik berdasarkan teori yang ada.

Kelemahan pengembangan buku panduan pengemasan sayur organik ini yaitu pengembangan hanya sampai uji coba kelompok kecil. Menurut strategi pengembangan Borg and Gall (dalam Inanahayu, 2012: 65) setelah uji coba kelompok kecil, untuk mendapatkan produk yang lebih sempurna dan valid dilanjutkan den-

gan melakukan uji coba lapangan utama. Sedangkan pengembangan buku panduan pengemasan sayur organik ini hanya dilakukan sampai uji coba kelompok kecil. Karena keterbatasan waktu, tempat, dan biaya, tahap uji lapangan yang lebih luas tersebut tidak dapat terlaksana. Wahyudi (2011) mengatakan langkah-langkah tersebut bukanlah hal baku yang harus diikuti, langkah yang diambil bisa disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemanfaatan buku panduan pengemasan sayur organik bagi calon pengguna yaitu dapat menggunakan buku panduan pengemasan sayur organik untuk melatih kemandirian siswa tunagrahita ringan, dengan memberikan materi mengenai tahapan mengemas produk sayur organik diberikan kembali di kelas baik pemberian materi saja atau disertai praktik menggunakan media yang sederhana. Implementasi program keterampilan mengemas produk sayur organik hendaknya dilakukan sejak dini, jangan hanya pada jenjang SMALB saja, karena dengan pengenalan sejak dini anak akan terbiasa dengan pekerjaan tersebut sehingga pada saat pembelajaran keterampilan di SMA anak sudah mahir begitu juga saat keluar dari SMALB.

Saran

Agar produk dapat digunakan secara luas, maka disarankan kepada guru atau instruktur keterampilan pertanian untuk menyebarluaskan kepada rekan guru yang lain. Selain itu, buku panduan pengemasan sayur organik ini juga perlu didiskusikan lebih lanjut untuk meningkatkan kinerja guru dalam kelompok sebagai upaya penyempurnaan produk buku panduan pengemasan sayur organik bagi siswa tunagrahita ringan.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan berupa penelitian kuantitatif untuk menguji efektivitas penggunaan buku panduan pengemasan sayur organik bagi siswa tunagrahita ringan ini terhadap peningkatan kemampuan melakukan secara mandiri atau mahir. Selain itu, perlu dilakukan uji coba lapangan dalam skala luas agar buku panduan pengemasan sayur organik bagi siswa tunagrahita ringan ini benar-benar dimanfaatkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- AAIDD. 2010. *Intellectual Disability (Definition, Classification, and Systems of Supports)*. Washington: American Association on Intellectual and Developmental Disabilities.
- Akbar, Sa'dun. & Sriwiyana, Hadi. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Basrman, Iman. 2010. *Pengemasan Dan Penyimpanan Pangan, Teori Dan Aplikasinya Pada Industri*. Universitas Sahid Jakarta.
- Beirne-Smith, Mary., Patton James R., and Ittenbach, Richard. 1994. *Mental Retardation (Fourth Edition)*. New Jersey: Macmillan College Publishing Company.
- Efendi, Mohammad. 2008. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Inanahayu, Yuniastari. 2012. *Pengembangan Media Kalender IPS Di Kelas V SDN Percobaan 1 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FIP UM.
- _____. *International Federation Of Organic Agriculture Movements tentang Definition Of Organic Agriculture*, (Online), (<http://www.ifoam.org/en/organic-landmarks/definition-organic-agriculture>), diakses 7 Januari 2014.
- Jannah, Rodlotul. 2013. *Merancang Media Pembelajaran Grafis*, (Online), (<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=13&cad=rja&uact=8&ved=0CGkQFjAM&url=http%3A%2F%2Frodlotuljannah.files.wordpress.com%2F2013%2F07%2Fmerancang-media-pembelajaran-grafis.pdf&ei=RKVVU6jiNsXi8AWc64CIDQ&usq=AFQjCNEg5WzS4txj6cZ8RoYpvpvxbZXC3Q&bvm=bv.65058239,d.dGc>), diakses tanggal 10 April 2014.
- Mangunsong, Frieda. 1998. *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengu- kuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) UI.
- Mastiani, Emay. 2013. *Program Keterampilan Kerja Mengemas Produk Pertanian Bagi Tunagrahita Ringan Kelas XI di SLB Sukagalih Lembang Bandung Barat*, (Online), (<http://repository.upi.edu/2755/>), diakses 10 Desember 2013.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sadiman, Arief S. (dkk). 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syadiah. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukotjo. 2013. *Anak dengan Hambatan Kecerdasan. Makalah disajikan dalam Pelatihan Guru Pendidikan Inklusi di Kabupaten Rembang Tahap I, Rembang, 13 Desember*.
- Yulianti, Winda. 2009. *Pengusahaan Sayuran Organik Wortel (*Daucus carota L.*) dan Petsai (*Brassica chinensis L.*) di Yayasan Bina Sarana Bakti, Cisarua-Bogor*. Skripsi, (Online), (<http://repository.upi.edu/2755/>), diakses tanggal 10 Desember 2013.